

## SOSIALISASI PROGRAM KABUPATEN/KOTA SEHAT DI FORUM KOTA SEHAT TEGALLAYANG, CATURHARJO, KAPANEWON PANDAK, BANTUL

Heru Subaris Kasjono<sup>1)\*</sup>, Agus Kharmayana Rubaya<sup>1)</sup>, Yuni Kusumastuti<sup>1)</sup>,  
Yamtana<sup>1)</sup>, Ratna Etika Sintawati<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Yogyakarta

\*Corresponding Author: heru.subarisk@poltekkesjogja.ac.id

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History:</b><br>Received December 17, 2024<br>Revised December 26, 2024<br>Accepted December 31, 2024                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Tegallayang, Caturharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah salah satu lokasi penilaian Kabupaten atau Kota Sehat (KKS) di Bantul pada tahun 2025. Untuk mewujudkan program ini, perlu dibentuk forum oleh pemerintah setempat yang fokus pada pemberdayaan kader masyarakat. Namun, belum semua wilayah melaksanakan program kabupaten atau kota sehat secara efektif. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya sosialisasi dari pemerintah, sehingga masyarakat kurang mengetahui program tersebut, serta kurangnya kerja sama lintas sektor. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang inisiatif kabupaten atau kota sehat dan memberikan panduan untuk menciptakan kawasan permukiman yang memenuhi indikator kesehatan. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi dengan PowerPoint dan proyektor LCD, dengan sasaran kelompok forum kabupaten atau kota sehat di Kapanewon Pandak, Bantul.                                                                                      |
| <b>Keywords:</b><br>Socialization<br>Healthy Districts and Cities<br>Healthy City Forum                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>ABSTRACT</b><br><i>Tegallayang, Caturharjo, Kapanewon Pandak, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, is one of the designated locations for the Healthy District or City (Kabupaten atau Kota Sehat, KKS) assessment in Bantul in 2025. To achieve the objectives of this program, the local government must establish a forum focused on empowering community cadres. However, not all regions have effectively implemented the Healthy District or City program. Challenges include the lack of outreach and socialization by the government, resulting in limited public awareness of the program, as well as inadequate cross-sectoral collaboration. This community engagement activity aims to enhance knowledge about the Healthy District or City initiative and provide guidance for creating residential areas that meet health indicators. The methods employed include delivering material using PowerPoint presentations and LCD projectors, targeting the Healthy District or City forum groups in Kapanewon Pandak, Bantul.</i> |
| Copyright © 2024, The Author(s).<br>This is an open access article<br>under the CC-BY-SA license<br>                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| <b>How to cite:</b> Kasjono, H. S., Rubaya, A. K., Kusumastuti, Y., Yamtana, Y., & Sintawati, R. E. (2024). SOSIALISASI PROGRAM KABUPATEN/KOTA SEHAT DI FORUM KOTA SEHAT TEGALLAYANG, CATURHARJO, KAPANEWON PANDAK, BANTUL. <i>Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global</i> , 3(4), 195–199. <a href="https://doi.org/10.55681/devote.v3i4.3369">https://doi.org/10.55681/devote.v3i4.3369</a> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

### PENDAHULUAN

Menurut laporan WHO tahun 2023, populasi Asia Tenggara kini lebih dari seperempat dari total populasi dunia, dengan sekitar 750 juta orang tinggal di daerah perkotaan (WHO, 2023). Di Indonesia, lebih dari 50% penduduknya tinggal di kota, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat (Fadhil et al. 2024). Data dari (Roberts, Gil Sander, and Tiwari 2019) menunjukkan bahwa lebih dari 70% penduduk Indonesia akan tinggal di kota pada tahun 2045, sejalan dengan data dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional yang memprediksi 67,1% penduduk akan bermukim di wilayah perkotaan pada tahun yang sama (Darmajanti, Tampi, and Fitritina 2021). Urbanisasi yang cepat ini membawa berbagai tantangan, terutama di bidang kesehatan,

sosial, dan lingkungan, di mana pertumbuhan kota yang tidak terencana sering mengakibatkan akses yang terbatas terhadap sanitasi yang layak, air bersih, dan peningkatan polusi udara. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2020, hanya sekitar 79,53% rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak (BPS, 2021). Menghadapi tekanan lingkungan yang meningkat, inisiatif global seperti program Kota Sehat muncul, yang di Indonesia bertujuan memperkuat layanan kesehatan dasar yang bersifat promotif dan preventif, dengan dukungan inovasi dan teknologi.

Program Kota Sehat di Indonesia bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat melalui partisipasi masyarakat dan kolaborasi antar sektor. Sedangkan Forum Kota Sehat berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, di mana partisipasi aktif menjadi kunci keberhasilan program (Aminati et al. 2023). Konsep Kota Sehat terus berkembang dengan menggunakan pendekatan dan metodologi terbaik untuk mengatasi tantangan kesehatan masyarakat di lingkungan perkotaan yang dinamis (WHO, 2020). Kesehatan lingkungan hanya dapat dicapai melalui sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini penting agar semua lapisan masyarakat memahami perannya dalam menciptakan kota yang sehat dan layak huni. Program ini diatur oleh berbagai regulasi, termasuk SK No. 34 Tahun 2002 dan Permenkes No. 13 Tahun 2022, yang menekankan perlunya integrasi program kesehatan dengan sektor lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kabupaten Bantul telah berpartisipasi dalam program Kota Sehat sejak 2011 dan telah meraih beberapa penghargaan atas upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Namun, pada tahun 2021 gagal mempertahankan penghargaan tertinggi Wistara. Berdasarkan penelitian terdahulu (Hapsari, 2007) salah satu penyebab utama dari kegagalan program ini adalah minimnya sosialisasi oleh pemerintah, sehingga banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami program ini. Selain itu, koordinasi lintas sektor yang lemah dan belum adanya struktur forum Kota Sehat (Pokja) di beberapa daerah, atau bagi yang sudah terbentuk Pokja terkadang tidak ada keselarasan persepsi serta pelaksanaan program yang turut menjadi kendala dalam pencapaian target. Padukuhan Tegallayang 10, Kalurahan Caturharjo, Kapanewon Pandak, telah ditetapkan sebagai lokasi sampel penilaian Kabupaten/Kota Sehat (KKS) di Kabupaten Bantul pada 2025, sehingga menjadi kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan program.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang program Kabupaten/Kota Sehat (KKS). Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat kurang terlibat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Sosialisasi bertujuan tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mendorong aksi kolektif demi menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan layak huni.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan sosialisasi program KKS di Forum Kota Sehat dilaksanakan di Padukuhan Tegallayang, Kelurahan Caturharjo, Kapanewon Pandak, Bantul. Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada bulan Juli – September 2024, dengan jumlah responden sebanyak 17 kader. Media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah LCD dan power point. Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis Penelitian eksperimen. Desain penelitian adalah desain *one-group pretest-posttest design*, dengan design sebagai berikut: *pretest* – sosialisasi – *posttest*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat maupun kader tentang program Kabupaten/Kota Sehat (KKS). Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pembukaan, sambutan dari pemangku desa dan perwakilan dari institusi. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian *pretest* oleh responden terkait pengetahuan dan sikap terhadap

program KKS. Dilanjutkan sesi pemaparan materi dari narasumber menggunakan media *power point* terkait konsep program kabupaten/kota sehat, tatanan program, indikator yang harus dipenuhi dan pentingnya partisipasi masyarakat serta *stakeholder* dalam melaksanakan program KKS. Kegiatan pemaparan narasumber diakhiri dengan sesi diskusi bersama para responden. Kemudian dilanjutkan pengisian *posttest* oleh responden dengan pertanyaan yang sama, yang kemudian kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi foto bersama dan penutupan. Hasil sosialisasi program KKS di Tegallayang, Caturharjo, Kapanewon Pandak diperoleh data terkait Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Program KKS.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Oleh Narasumber



**Gambar 2.** Diskusi Bersama Responden

### 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Program Kabupaten/Kota Sehat

Hasil Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi Program KKS. Adapun hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pengetahuan Sebelum & Sesudah Dilakukannya Sosialisasi Program KKS

| Pengetahuan   | Sebelum |       | Sesudah |       | %        |           |
|---------------|---------|-------|---------|-------|----------|-----------|
|               | n       | %     | n       | %     | Kenaikan | Penurunan |
| <b>Tinggi</b> | 5       | 29,41 | 2       | 11,76 |          | 60,00     |
| <b>Cukup</b>  | 9       | 52,94 | 13      | 76,47 | 44,44    |           |
| <b>Rendah</b> | 3       | 17,65 | 2       | 11,76 |          | 33,33     |

Berdasarkan Tabel 1 *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden terkait konsep dan implementasi Kabupaten/Kota Sehat, terlihat adanya perubahan signifikan pada distribusi tingkat pengetahuan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase responden pada kategori "cukup" dari 52,94% menjadi 76,47%. Secara keseluruhan, redistribusi ini menunjukkan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan pemahaman dasar responden ke tingkat yang lebih merata pada kategori "cukup." Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa sosialisasi Kabupaten/Kota sehat menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dasar responden ke tingkat yang lebih merata. Hal ini sejalan dengan Penelitian (Suryanto and Subakti 2023) Sosialisasi dengan menggunakan *slide* di salindia dan ceramah ternyata cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman petugas. Selain itu, Penelitian (Hidayati et al. 2019) tentang "pengaruh penyuluhan (ceramah dengan *power point*) terhadap pengetahuan tentang leptospirosis di kecamatan Tambalang, kota Semarang Jawa Tengah" membuktikan penyuluhan ceramah dengan *power point* menggunakan media LCD dapat

meningkat pengetahuan tentang leptospirosis yang signifikan sebesar 0,694 (Hidayati et al. 2019; Rosa and Duana 2022).

## 2. Sikap Masyarakat Terhadap Program Kabupaten/Kota Sehat

Sikap masyarakat terhadap Program Kabupaten/Kota Sehat (KKS) di Kelurahan Caturharjo mencerminkan persepsi mereka terhadap berbagai aspek pelaksanaan program tersebut. Adapun hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Sikap Sebelum & Sesudah Dilakukannya Sosialisasi Program KKS

| Sikap   | Sebelum |       | Sesudah |       | % Kenaikan / Penurunan |       |
|---------|---------|-------|---------|-------|------------------------|-------|
|         | n       | %     | n       | %     |                        |       |
| Positif | 12      | 70,59 | 9       | 52,94 |                        | 25,00 |
| Negatif | 5       | 29,41 | 8       | 47,06 | 60,00                  |       |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan penurunan sikap positif dari 70,59% menjadi 52,94% dan peningkatan sikap negatif dari 29,41% menjadi 47,06%. Penurunan sikap positif ini tidak berarti bahwa sosialisasi tidak berhasil, namun justru menunjukkan adanya pemahaman baru yang didapatkan masyarakat selama sosialisasi. Masyarakat mulai menyadari bahwa Program KKS memiliki banyak tatanan dan indikator yang mungkin sulit dipenuhi, dan atau efektivitas koordinasi pimpinan maupun Pokja dengan masyarakat dalam menjelaskan dan melaksanakan program ini belum optimal. Hal ini sejalan dengan Penelitian (Nurbudiwati et al. 2020) menunjukkan bahwa rendahnya sikap partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai hambatan salah satunya yaitu kurangnya koordinasi dengan lintas sektor untuk mengatasi *stunting*. Untuk meningkatkan sikap masyarakat penting adanya keterlibatan aktif melalui pendekatan kolaboratif yang menitikberatkan pada kerja sama antara pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan (sektor swasta, akademisi, dan masyarakat) dalam membangun tata kelola. Pendekatan ini mendorong tumbuhnya sikap saling memiliki dan tanggung jawab bersama di antara para pihak (Afriyane et al. 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi Kabupaten/Kota Sehat (KKS) di Kelurahan Caturharjo berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program tersebut, yang terlihat dari peningkatan pengetahuan kategori "cukup" dari 52,94% menjadi 76,47% setelah sosialisasi. Namun, terjadi penurunan sikap positif masyarakat dari 70,59% menjadi 52,94%, diikuti oleh peningkatan sikap negatif dari 29,41% menjadi 47,06%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat meningkat, mereka juga menyadari tantangan dalam mencapai indikator program. Selain itu, efektivitas koordinasi dan komunikasi antara Pokja, pimpinan, dan masyarakat masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menangani isu-isu kritis dan hambatan pelaksanaan program.

Saran untuk meningkatkan efektivitas program KKS meliputi beberapa langkah penting. Pertama, koordinasi dan kolaborasi antara Pokja dan masyarakat perlu ditingkatkan agar Pokja dapat lebih proaktif dalam menghadapi tantangan dan memberikan solusi yang efektif. Kedua, *monitoring* dan evaluasi program harus dilakukan secara intensif untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul, serta membantu masyarakat memahami peran mereka dalam program ini. Terakhir, melibatkan berbagai pihak seperti sektor swasta, akademisi, dan komunitas dalam pelaksanaan program sangat penting untuk meningkatkan sikap positif masyarakat, menciptakan rasa kepemilikan bersama, dan mendorong partisipasi yang lebih aktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk seluruh pihak yang terlibat terutama Bapak/Ibu Kader Tegallayang yang dapat menghadiri kegiatan sosialisasi dan Bapak Kepala Dukuh yang sudah menyediakan tempat dan sarana penunjang sosialisasi yang telah membantu terlaksananya kegiatan sosialisasi sehingga dapat berjalan lancar sampai selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. "Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak Menurut Provinsi, 2020." *bps.go.id*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VGtGTU5qbDFIQz1VWxCTVNWZEIXbWRhWkUwMFVUMDkjMw==/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-sanitasi-layak-menurut-provinsi--2020.html?year=2020>.
- [WHO] World Health Organization. 2020. "Healthy Cities Effective Approach to a Rapidly Changing World. World Health Organization."
- . 2023. *How the Healthy Cities Initiative Is Paving the Way for Health and Well-Being in Indonesia*. South East Asia. <https://www.who.int/southeastasia/news/feature-stories/detail/healthy-cities-initiative-indonesia>.
- Afriyane, Penyusun Dian et al. 2021. Policy Brief *Satu Data Indonesia Untuk Pembangunan Perkotaan Yang Inklusif Dan Berkelanjutan : Tata Kelola Dan Kebermanfaatan Data*.
- Aminati, M N et al. 2023. "Evaluasi Penyelenggaraan Kota Sehat Pemerintahan Daerah Kota Palopo Tahun 2022." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(1): 233–50.
- Darmajanti, Linda, Daniel Mambo Tampi, and Irene Sondang Fitrinita. 2021. "Sustainable Urban Development: Building Healthy Cities in Indonesia." *ISOCARP Knowledge for Better Cities*.
- Fadhil, Dimas Nu'man et al. 2024. "Mengurai Kompleksitas Urbanisasi Dan Pembangunan Kota Berkelanjutan, Mendorong Solusi Untuk Kota-Kota Indonesia Inklusif Dan Tangguh." *Wri Indonesia* (2019): 1–12. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/mengurai-kompleksitas-urbanisasi-dan-pembangunan-kota-berkelanjutan-mendorong-solusi-untuk>.
- Hapsari, D., Sari, P., Afifah, T., Suriani, O. 2007. "Gambaran Kebijakan Penyelenggaraan Kota Sehat Pada Lima Kota Di Indonesia." *Media Litbang Kesehatan* XVII(3): 19–28.
- Hidayati et al. 2019. "Intervensi Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Buzz Untuk Peningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Dalam Pengendalian Rabies Di Kabupaten Sukabumi (in Bahasa)." *J. Penyul* 15: 65–74.
- Nurbudiwati, Ikeu Kania, Ade Purnawan, and Idham Mufti. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Garut." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7(2): 333–49. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3647>.
- Roberts, Mark, Frederico Gil Sander, and Sailesh Tiwari. 2019. *World Bank Time to ACT: Realizing Indonesia's Urban Potential*. Washington, DC.
- Rosa, Septya, and Maiza Duana. 2022. "Pengaruh Sosialisasi Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang IMD Dan Asi Eksklusif." *Syntax Idea* 4(1).
- Suryanto, Hikmawan, and Hakim Subakti. 2023. "The Effect of Socialization on Increasing Staff Knowledge About Electronic Medical Records and the Use of Medical Records at the 'X' Health Laborator." *Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan* 2(1): 82–86.